



Peran G20 dalam Mendukung Pemulihan Sektor Pendidikan Pasca Covid-19

Marinus Gea

Universitas Mercu Buana | Komisi XI DPR RI

marinusgea3@gmail.com

Abstrak – COVID-19 telah menyebabkan gangguan pendidikan terbesar dalam sejarah dan mengungkap skala di mana sistem pendidikan tidak siap menghadapi krisis. Penutupan sekolah di seluruh negeri adalah respons kebijakan yang hampir universal yang dianggap perlu pada fase pertama. Namun, COVID-19 memiliki efek negatif yang serius dan memperdalam ketidakadilan. Negara-negara G20 menghadapi tantangan ganda. Mereka harus menanggapi di dalam negeri, dan beberapa negara yang bergabung di dalam Komite Bantuan Pembangunan Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (DAC OECD). Laporan singkat T20 merekomendasikan perencanaan pendidikan yang peka terhadap krisis dengan fokus kesetaraan yang kuat untuk memastikan kesinambungan pendidikan, yang didasarkan pada langkah-langkah kesehatan yang komprehensif. Ini menyarankan tindakan bagi negara-negara G20 dan donor untuk membangun kembali dan mendukung sistem pendidikan yang tangguh, bergerak dari respons pertama ke pemulihan.

Kata Kunci: Covid-19, g20, pemulihan pendidikan, pendidikan untuk semua

Pendahuluan

Indonesia terpilih untuk memegang Presidensi G20 pada tahun 2022, dengan tema “*Recover Together, Recover Stronger*,” bertujuan untuk mengajak seluruh dunia untuk bergotong royong, saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan di masa pandemi Covid-19.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian terhadap pemulihan kedepannya pasca pandemi Covid-19 di dunia termasuk Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945, pendidikan bertujuan untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab bangsa ini, untuk dapat konsisten menggapai cita-cita kedepannya ditengah situasi pandemi masih berlangsung hingga saat ini.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi pembelajaran khususnya di

Indonesia. Berdasarkan riset Kemendikbud Ristek, selama pandemi Covid-19 siswa mengalami *learning lost* yang setara dengan enam bulan dan lima bulan belajar masing-masing untuk literasi dan numerik. Bila tidak segera ditangani, *learning lost* akan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan kualitas pendidikan di Indonesia.

Setelah satu tahun pandemi Covid-19 tepatnya pada 2020, disadari atau tidak para siswa dan mahasiswa mengalami penurunan terhadap kemampuan belajar dan pengetahuan baik secara spesifik atau umum (Andersen et al., 2022; Lase et al., 2022; Whitley et al., 2021). Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mengambil beberapa kebijakan, sebagai berikut:

1. Menghadirkan Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional yang berfokus pada perkembangan dan perbaikan

- terhadap capaian belajar serta lingkungan sekolah (Kemdikbud, 2021).
2. Pengembangan terhadap Teknologi Digital Pendidikan. Tentunya teknologi tidak bisa menggantikan peran guru maupun dosen sebagai ujung tombak pendidikan, maka kebijakan digitalisasi sekolah atau kampus perlu diimbangi dengan program peningkatan kompetensi guru/dosen. Hal itu juga bisa mempercepat tercipta SDM yang unggul.
 3. Presidensi G20 menekankan pentingnya untuk memperbarui komitmen dunia di sektor pendidikan dalam transformasi pendidikan. *Transforming Education Summit* sebagai wadah untuk memobilisasi komitmen, semangat, dan kemauan politik yang lebih luas (UNESCO, 2022). Tujuan untuk membalikkan kemunduran agenda *sustainable development goals* keempat (Yoshida et al., 2018).

Prinsip gotong royong menjadi suatu landasan dalam transformasi pendidikan di Indonesia khususnya terhadap pemulihan pasca pandemi Covid-19. Prinsip tersebut sebagai nilai yang selalu dipegang teguh bangsa Indonesia. Nilai gotong royong diharapkan bisa menginspirasi dan menjadi kunci bagi para delegasi untuk berkolaborasi menuju masa depan pendidikan yang lebih baik serta berkelanjutan dengan terciptanya pendidikan berkualitas untuk semua. Ekosistem pendidikan Indonesia secara bahu-membahu sudah melakukan akselerasi transformasi sebagai solusi dari krisis pembelajaran yang diperparah oleh pandemi.

Peran G20 Dalam Mendukung Pemulihan Terhadap Sektor Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Dalam bidang pendidikan, terdapat setidaknya empat isu utama yang akan menjadi agenda, yakni (1) pendidikan yang berkualitas untuk semua, (2) teknologi digital dalam pendidikan, (3) solidaritas dan kemitraan, serta (4) masa depan dunia kerja pasca pandemi Covid-19 (Romanti, 2022; Salinatri, 2022).

Mewujudkan Kualitas Pendidikan bagi Semua Golongan. Kualitas pendidikan bagi semua golongan menjadi poin penting terutama pasca pandemi Covid-19.

Mengingat pendidikan inklusif, tidak hanya anak sekolah atau mahasiswa disabilitas tetapi kelompok marjinal yang rentan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang merata bagi semua golongan, berperan dalam memberikan akses, mutu, kesetaraan untuk layanan pendidikan, memperluas cakupan berbagai jenis beasiswa terutama kepada pembelajar yang tidak mampu dari segi ekonomi.

Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pendidikan. Selama dua tahun lebih pandemi Covid-19 terjadi, telah mengubah berbagai pola dan bentuk pembelajaran di seluruh dunia termasuk salah satunya Indonesia. Pasca pandemi Covid-19 terjadi akselerasi luar biasa dalam pemanfaatan teknologi di sektor pendidikan mulai dari anak sekolah hingga kampus. Hal ini juga muncul kesenjangan sosial dan digital dalam proses pembelajaran yang menjadi tantangan tersendiri pada sektor pendidikan. G20 berperan dalam memberikan sumber penggunaan teknologi yang tepat dalam permasalahan akses, kualitas dan keadilan sosial di bidang pendidikan.

Solidaritas dan Kemitraan. Dalam menjalin kerjasama dan kemitraan dengan negara lain, pentingnya menerapkan nilai-nilai seperti rasa saling percaya, tujuan dan cita-cita yang sama, adanya solidaritas dan rasa sepenangungan terutama dalam pemulihan pasca pandemic Covid-19 pada sektor pendidikan dan saling memperkuat satu sama lain. Komitmen Indonesia untuk menjalin kerja sama dengan negara lain dan memiliki solidaritas suatu kelompok dikaitkan dengan budaya gotong royong Indonesia yang ingin diangkat dan ditonjolkan.

Masa Depan Dunia Kerja Pasca Covid-19. Tantangan yang dihadapi dunia kerja pasca Covid-19 adalah bagaimana membantu para pekerja bisa memanfaatkan keterampilan dan kreativitas sebaik mungkin dalam dunia kerja yang terus mengalami perubahan. G20 harus dapat berperan dalam melihat situasi ini, selain mempersiapkan tenaga kerja ke depannya melalui proses training, workshop, juga memberikan informasi cepat untuk mendukung pendidikan yang nantinya akan bekerja dalam mengasah skills dan

memperoleh informasi dunia kerja hingga bisa bersaing di tingkat dunia.

Penutup

Berinvestasi dalam pendidikan adalah kunci untuk mengatasi pemulihan jangka panjang. Kepemimpinan G20 dalam memprioritaskan dan membiayai pendidikan akan memungkinkan pembangunan kembali masyarakat tangguh yang terkena dampak COVID-19 dan mempercepat kemajuan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Pelajaran yang dipetik dari dampak COVID-19 pada darurat pendidikan global harus mengarah pada:

- 1) dialog nasional dan global yang lebih terkoordinasi dan lintas sektor serta proses perencanaan sektor yang komprehensif;
- 2) tanggapan terpadu tentang bagaimana menjangkau yang paling rentan;
- 3) tindakan untuk mendukung negara-negara yang mengalami krisis sebelum COVID-19; dan
- 4) membuat sistem pendidikan lebih tangguh.

Ini akan memastikan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lebih berkelanjutan untuk semua, sekaligus memenuhi kebutuhan mereka yang rentan dan berisiko dengan lebih baik.

Referensi

- Andersen, S., Leon, G., Patel, D., Lee, C., & Simanton, E. (2022). The Impact of COVID-19 on Academic Performance and Personal Experience Among First-Year Medical Students. *Medical Science Educator*, 32(2), 389–397. <https://doi.org/10.1007/s40670-022-01537-6>
- Kemdikbud. (2021). *Penjelasan Mendikbud Terkait 3 Aspek Asesmen Nasional Pengganti UN 2021*. Pusat Asesmen Pendidikan. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/konten/penjelasan-mendikbud-terkait-3-aspek-asesmen-nasional-pengganti-un-2021>
- Lase, D., Zega, T. G. C., Daeli, D. O., & Zaluchu, S. E. (2022). Parents' perceptions of distance learning during COVID-19 in rural Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 103–113. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20122>
- Romanti. (2022, March 24). *4 Agenda Prioritas Dalam Pertemuan Perdana G20 EdWG*. Itjen Kemendikbudristek. <https://itjen.kemdikbud.go.id/webnew/2022/03/24/4-agenda-prioritas-dalam-pertemuan-perdana-g20-edwg/>
- Salinatri. (2022, May 19). *Jadi Dasar Agenda Prioritas Bidang Pendidikan G20, Mendikbudristek Jelaskan Transformasi Pendidikan Indonesia Melalui Merdeka Belajar*. G20 Indonesia 2022. <https://g20.org/id/jadi-dasar-agenda-prioritas-bidang-pendidikan-g20-mendikbudristek-jelaskan-transformasi-pendidikan-indonesia-melalui-merdeka-belajar/>
- UNESCO. (2022). *Futures of Education Briefing Notes*.
- Whitley, J., Beauchamp, M. H., & Brown, C. (2021). The impact of COVID-19 on the learning and achievement of vulnerable Canadian children and youth. *FACETS*, 6, 1693–1713. <https://doi.org/10.1139/facets-2021-0096>
- Yoshida, K., Hirotsato, Y., & Tanaka, S. (2018). *FUTURE OF WORK AND EDUCATION FOR THE DIGITAL AGE Transforming education financing for inclusive, equitable and quality learning outcomes for the 2030/SDG4 Agenda*. www.t20argentina.org